

The Effect of Dagsibusu (Get, Save, Use and Dispose of Medicine) Education in Increasing The Knowledge of Cadres Empowering Family Welfare (PKK) in Pematang Ibul Village, Rokan Hilir District

Pengaruh Edukasi Dagsibusu Obat Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu PKK Desa Pematang Ibul, Kabupaten Rokan Hilir

Denia Pratiwi¹, Nurul Annisa²
^{1,2}Universitas Abduurab, Pekanbaru, Indonesia
Email: denia.pratiwi@univrab.ac.id

Article Info

Article history

Received date: 2024-10-14

Revised date: 2025-02-08

Accepted date: 2025-02-10



Abstract

Dagsibusu (Get, Use, Store and Dispose of Medicines) is an educational program about health to create the Drug Aware Family Movement (GKSO). The aim of this research is to determine the effect of Dagsibusu medicine education using leaflet media in increasing the knowledge of cadres Empowering Family Welfare (PKK) in Pematang Ibul Village, Rokan Hilir Regency. This research used a quasi experimental design method by dividing it into 2 groups, namely control and treatment. Sampling used saturated sampling techniques and statistical analysis of the Independent T-Test. Based on the results of research, providing Dagsibusu medicine education without using leaflets can increase the knowledge of PKK mothers on post test scores with good knowledge of 42.1%, sufficient 36.8%, and poor 21.1%. Providing Dagsibusu medicine education using leaflet media can increase the knowledge of PKK mothers on post test scores with good knowledge of 78.9%, sufficient 15.8%, and poor 5.3%. the results of the T-Independent test obtained a Sig value. $0.026 < 0.05$, which means that Dagsibusu medicine education using leaflet media can increase knowledge.

Keywords:

Dagsibusu; The Influence of Education; Leaflets; Cdres Empowering Family Welfare (PKK)

Abstrak

Dagsibusu (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang obat) merupakan program edukasi mengenai kesehatan untuk mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi dagsibusu obat dengan menggunakan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan Kader PKK Desa Pematang Ibul, Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimental design dengan membagi menjadi 2 kelompok, yaitu kontrol dan perlakuan. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dan analisa statistik Uji T-Independent. Berdasarkan hasil penelitian pemberian edukasi dagsibusu obat tanpa menggunakan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan Ibu PKK pada nilai post test dengan pengetahuan baik 42,1%, cukup 36,8%, dan kurang 21,1%. Pemberian edukasi dagsibusu obat dengan menggunakan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan Ibu PKK pada nilai post test dengan pengetahuan baik 78,9%, cukup 15,8%, dan kurang 5,3%. Hasil uji T-Independent didapatkan nilai Sig. $0,026 < 0,05$ yang artinya edukasi dagsibusu obat dengan menggunakan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan.

Kata Kunci:

Dagsibusu; Pengaruh Edukasi; Leaflet; Ibu PKK

PENDAHULUAN

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia [1]. Tren total market share sektor farmasi di Indonesia mengalami peningkatan yaitu dari Rp. 65,9 triliun pada 2016 menjadi Rp. 88,36 triliun pada 2019 menunjukkan meningkatnya permintaan dan konsumsi terhadap obat-obatan [2].

Seiring dengan meningkatnya permintaan dan konsumsi terhadap obat-obatan, banyak masalah kesehatan baru yang dapat ditimbulkan dikarenakan obat. Hal ini dapat terjadi kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat yang benar sehingga dapat menyebabkan terapi menjadi tidak efektif dan tidak efisien [3].

Rendahnya pengetahuan terhadap pengelolaan obat yang benar mulai dari prosedur mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang sisa obat sangat berbahaya karena akibatnya akan sangat fatal bagi pasien atau konsumen. Dampak yang dapat membahayakan konsumen apabila obat yang dikonsumsi tidak tepat maka dapat mengakibatkan tidak tercapainya efek terapi, memperparah penyakit yang ada, bahkan dapat menyebabkan kerusakan organ tubuh. Penyimpanan obat yang tidak tepat akan dapat mempengaruhi stabilitas obat sehingga efek terapi yang diinginkan tidak tercapai.

Pembuangan obat yang tidak tepat tidak hanya berdampak bagi pasien atau konsumen tetapi juga berdampak bagi lingkungan seperti menyebabkan keseimbangan ekosistem terganggu yang pada akhirnya juga menyebabkan kerugian bagi masyarakat. Pembuangan obat yang tidak baik dan benar dapat memberikan kesempatan kepada orang lain yang tidak bertanggung jawab dalam penyalahgunaan penggunaan obat [4].

Daguisibu merupakan program edukasi kesehatan yang dibuat oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam upaya mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam upaya melaksanakan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 [5]. Melalui program ini diharapkan masyarakat dapat melakukan pengelolaan obat secara mandiri dengan benar sehingga memperoleh manfaat pengobatan yang diinginkan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan Luffiyati, et al., (2017) menyatakan bahwa hasil survey pendahuluan tentang pengelolaan obat, banyak masyarakat pada umumnya mengatasi penyakitnya dengan pengobatan sendiri karena lebih murah, lebih dekat, pengaruh iklan atau saran dari teman, keluarga, tetangga namun banyak yang belum sesuai, misalnya pada penggunaan obat yang seharusnya 3 kali sehari banyak masyarakat yang belum memperhatikan waktu minumnya [6]. Pengelolaan obat di rumah juga masih banyak masyarakat yang belum mengerti cara penyimpanan dan membuang obat. Oktaviani, et al., (2022) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang daguisibu obat di Dusun Kerembong Timur juga menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Kerembong Timur masih termasuk kategori cukup dengan nilai 51%, dimana masih kurang baik dalam pengetahuan cara membuang obat [7]. Salah satu strategi dalam meningkatkan pengetahuan yaitu dengan memberikan informasi dengan menggunakan media kepada masyarakat. Media sangat diperlukan dalam promosi kesehatan menghindari kesalahan persepsi [8]. Pemilihan media yang digunakan dilihat dari situasi dan kondisi, jika akan melakukan komunikasi kesehatan di daerah pedesaan yang belum terjamah oleh teknologi modern, maka media yang baik digunakan adalah media cetak contohnya adalah leaflet [9]. Leaflet adalah selebaran kertas yang berisi tulisan dengan

kalimat-kalimat singkat, padat, mudah dimengerti, dan gambar-gambar yang sederhana. Kelebihan dari media leaflet ini antara lain tahan lama, mencakup banyak orang, biaya tidak terlalu tinggi, tidak perlu energi listrik, dapat dibawa, mempermudah pemahaman, dan meningkatkan gairah belajar [9]. Leaflet yang digunakan dalam penelitian memuat semua informasi dagusibu obat. Pengetahuan yang diperoleh akan menyebabkan seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui kelima indra manusia, tetapi sebagian besar melalui suatu proses yaitu proses belajar dan membutuhkan suatu bantuan, misalnya bantuan seseorang yang lebih menguasai suatu hal [10].

Peningkatan pengetahuan melalui edukasi dagusibu dapat mencegah terjadinya peningkatan permasalahan kesehatan. Desa Pematang Ibul, merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Rokan Hilir. Masyarakat Desa Pematang Ibul biasanya melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) dengan membeli obat di toko obat atau warung-warung terdekat tanpa resep dokter ketika sakit karena jarak menuju Puskesmas yang cukup jauh yaitu sekitar 14 km. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dari penggunaan obat yang tidak tepat di masyarakat, maka diperlukan usaha untuk meningkatkan pemahaman penggunaan dan pengelolaan obat diawali dari ruang lingkup Ibu-Ibu PKK yang berjumlah 63 orang. Ibu PKK di Desa Pematang Ibul didominasi oleh penduduk asli dengan mata pencaharian bervariasi dari ibu rumah tangga, nelayan, petani hingga pegawai negeri sipil dan juga dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi.

Penelitian ini dilakukan pada Kader PKK Desa Pematang Ibul, Kabupaten Rokan Hilir. Pada daerah ini belum pernah dilakukan sosialisasi Dagusibu, terutama pada Kader PKK yang

merupakan kader dalam masyarakat memegang peranan penting dalam merawat dan memelihara kesehatan keluarganya. Selain itu, kader yang mayoritas adalah perempuan akan lebih banyak terlibat dalam pengobatan baik untuk dirinya sendiri maupun anggota keluarganya dibandingkan dengan laki-laki. Apabila seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga telah tepat dalam mengelola obat di rumahnya, maka secara tidak langsung telah mendorong terwujudnya peningkatan kesehatan masyarakat [11].

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Edukasi Dagusibu Obat dalam Meningkatkan Pengetahuan Kader PKK di Desa Pematang Ibul, Kabupaten Rokan Hilir.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimental design. Dalam rancangan ini sampel dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Kelompok kontrol dan kelompok perlakuan diberikan *pre test* terlebih dahulu, kemudian kedua kelompok diberikan edukasi dagusibu. Kelompok perlakuan diberikan edukasi dagusibu dengan menggunakan media leaflet sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan media leaflet. Kelompok kontrol dan kelompok perlakuan diberikan *post test* setelah 2 minggu diberikan edukasi.

Data dan Instrumen

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kuesioner Data

Demografi Kuesioner data demografi ini berisi terkait identitas responden, diantaranya nama responden, usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Kuisionesr ini dibaut oleh peneliti berdasarkan kebutuhan data.

2. Kuisioner Pengetahuan Dagusibu

Penggunaan kuisioner dilakukan untuk mengumpulkan data peningkatan

pengetahuan kader PKK di Desa Pematang Ibul, Kabupaten Rokan Hilir.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan Dagusibu Obat

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1.	Dapatkan Obat		
	Tempat mendapatkan obat	1, 2, 3	3
	Cara mendapatkan obat	4, 5, 6	3
	S siapa yang memberikan informasi obat	7, 8, 9	3
2.	Gunakan Obat	Macam-macam penggolongan obat	10,11, 12 3
		Aturan pakai obat	13, 14, 15 3
3.	Simpan	Rute pemberian obat	16,17, 18 3
		Tepat pasien	19, 20, 21 3
		Waspada efek samping obat	22, 23, 24 3
4.	Buang	Obat pada suhu beku	25, 26, 27 3
		Obat termolabil	28, 29, 30 3
		Obat rusak	31, 32, 33 3
		Pembuangan obat	34, 35, 36, 37, 38 4
Jumlah Keseluruhan			38

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala

guttman. Skor jawaban kuesioner menurut skala guttman adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Skala Guttman (Masturoh, I., & Nauri, 2018)

No	Kategori	Skor Jawaban
1.	Benar	1
2.	Salah	0

Media Leaflet

Penyusunan leaflet mengacu kepada pernyataan yang ada di kuesioner yaitu mengenai dapatkan obat, gunakan obat, simpan obat dan buang obat secara benar. Sehingga diharapkan leaflet ini dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan kader PKK yang diberikan intervensi leaflet ini memuat semua informasi yang dapat menjawab semua pertanyaan yang ada pada kuesioner penelitian.

Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas suatu instrument dilakukan dengan cara korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Suatu variabel dinyatakan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya. Teknik korelasi yang digunakan korelasi pearson product moment. Keputusan uji: Bila r hitung lebih besar dari r tabel artinya variabel valid.

Bila r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel artinya variabel tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Untuk mengetahui realibilitas dilakukan dengan cara melakukan uji crombach alpha. Keputusan uji: Bila Crombach Alpha $\geq 0,6$ artinya variabel reliabel. Bila Crombach Alpha $< 0,6$ artinya variabel tidak reliabel.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Univariat

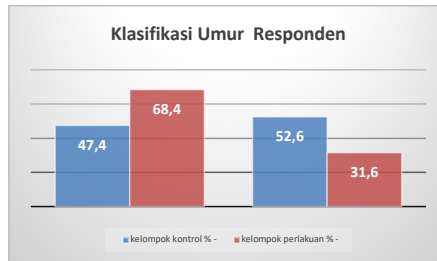
Analisis ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari data demografi.

b. Analisis Bivariat

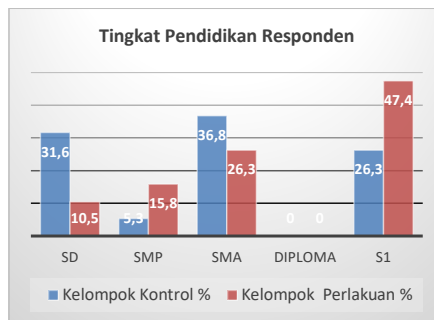
Analisis ini bertujuan untuk melihat pengaruh edukasi menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan DaGuSiBu obat. Data ini akan diuji normalitas dahulu. Uji normalitas menggunakan teknik Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS versi 25. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas tersebut diatas taraf signifikan $\alpha=0,05$. Bila data terdistribusi normal maka akan diuji statistik dengan menggunakan uji T-Independent. Uji T-Independent adalah uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan perbedaan rata-rata antara dua kelompok data independen yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

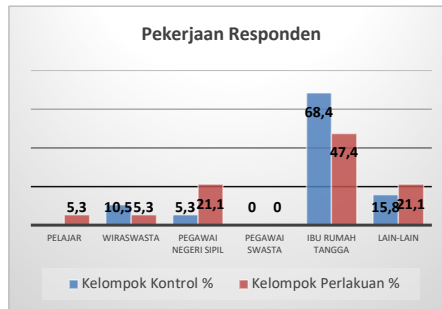
Untuk memperoleh gambaran tentang data demografi responden yang diteliti, dilakukan pengolahan data melalui perhitungan statistik menggunakan SPSS Versi 25. Data ini dapat digunakan untuk menambah informasi yang akan memperjelas latar belakang situasi responden. Data demografi responden meliputi usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Klasifikasi Umur Responden



Gambar 2. Tingkat Pendidikan Responden



Gambar 3. Pekerjaan Responden

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kuesioner Pengetahuan Dagusibu Obat Ibu PKK Desa Pematang Ibul, Kabupaten Rokan Hilir

Kelompok	Asymp.Sig (2-Tailed)	Keadaan	Keputusan
Kontrol Pre Test	0,630	P > 0,05	Normal
Kontrol Post Test	0,693	P > 0,05	Normal
Perlakuan Pre Test	0,561	P > 0,05	Normal

Dikomentari [MOU1]: Rapiakan tabel berikut.

Perlakuan Post Test	0,093	P > 0,05	Normal
---------------------	-------	-------------	--------

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan teknik Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS Versi 25. Uji normalitas menggunakan teknik Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang digunakan <50 yaitu sebanyak 38 sampel. Data dinyatakan berdistribusi normal karena mempunyai nilai di atas taraf signifikan $\alpha=0,05$. Apabila data

yang telah didapatkan telah terdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji statistik untuk menjawab hipotesis menggunakan uji *T-Independent*. Bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan dari hipotesis Dasar pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat nilai Sig. (*2-tailed*). Jika nilai Sig. (*2-tailed*) < 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji T-Independen Pengetahuan Dagusibu Obat Kader PKK Desa Pematang Ibul, Kabupaten Rokan Hilir

Tingkat Pengetahuan	Pengetahuan Kelompok Kontrol				Pengetahuan Kelompok Perlakuan			
	Pre test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	3	15,8	8	42,1	3	15,8	15	78,9
Cukup	8	42,1	7	36,8	5	31,6	3	15,8
Kurang	8	42,1	4	21,1	11	52,6	1	5,3
Jumlah	19	100%	19	100%	19	100%	19	100%
Mean	21,11				24,63			
Sig. (2-tailed)	0,026							
Keputusan	H₁ diterima (0,026 < 0,05)							

Uji hipotesis digunakan untuk membantu menentukan apakah suatu hipotesis yang diajukan cukup meyakinkan untuk ditolak atau tidak ditolak. Peluang untuk diterima atau ditolaknya suatu hipotesis tergantung besar kecilnya perbedaan antara nilai sampel dengan nilai hipotesis. Bila perbedaan tersebut cukup besar, maka peluang untuk menolak hipotesis besar pula, sebaliknya bila perbedaan tersebut kecil, maka peluang untuk menolak hipotesis menjadi kecil. Jadi, semakin besar perbedaan antara nilai sampel dengan nilai hipotesis, maka besar peluang untuk menolak hipotesis [12]. Uji hipotesis menggunakan uji *T-Independent* dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan *mean* atau rata-rata yang bermakna antara dua kelompok bebas. Dua kelompok bebas yang dimaksud adalah dua kelompok yang tidak

berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor pengetahuan dari kedua kelompok tersebut yaitu pada kelompok kontrol sebesar 21,11 sedangkan skor rata-rata pengetahuan kelompok perlakuan sebesar 24,63.

Skor rata-rata pengetahuan dagusibu obat pada kelompok perlakuan lebih tinggi daripada kelompok kontrol dan berbeda signifikan dibuktikan dengan nilai Sig. (*2-tailed*) $0,025 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian edukasi dengan menggunakan media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan dagusibu obat pada Ibu PKK Desa Pematang Ibul, Kabupaten Rokan Hilir. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Ramadhiani *et al.*, (2022) tentang pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan masyarakat tentang dagusibu obat di Desa Kerujon bahwa terdapat perubahan berupa peningkatan pengetahuan responden yang berarti edukasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan responden [14].

Tingkat pengetahuan dagusibu obat pada Ibu PKK Desa Pematang Ibul, Kabupaten Rokan Hilir sebelum dilakukan edukasi tergolong kedalam kategori kurang sebesar 47,4%, namun setelah diberikan edukasi terdapat peningkatan pada kedua kelompok tersebut. Pada kelompok kontrol, jumlah responden yang mempunyai pengetahuan baik hanya 3 responden (15,8%) setelah diberikan edukasi tanpa menggunakan media *leaflet* meningkat menjadi 8 responden (42,1%). Sedangkan pada kelompok perlakuan, responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 3 orang (15,8%), setelah diberikan edukasi dengan menggunakan media *leafet* meningkat menjadi 15 responden (78,9%).

Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah usia, pendidikan dan pekerjaan [15]. Klasifikasi tingkatan usia dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu remaja (12-20 tahun), dewasa awal (21-40 tahun) dan masa dewasa madya (41-60 tahun) (16). Usia Ibu PKK Desa Pematang Ibul, Kabupaten Rokan Hilir paling banyak termasuk dalam kategori dewasa awal yaitu 21-40 tahun. Usia merupakan salah satu faktor intrinsik yang dimiliki setiap individu yang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang dalam mencerna suatu informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang. Bertambahnya usia seseorang menentukan kemampuan adaptasi terhadap penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada usia-usia tertentu atau menjelang usia paruh baya kemampuan menerima atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang [17]. Pada umumnya, usia produktif 21-40 tahun

mendukung pemahaman seseorang terhadap informasi yang diterimanya. Hal inilah yang mendasari bahwa usia yang tergolong dewasa awal, memudahkan sebagian besar responden dalam meningkatkan pemahaman tentang dagusibu obat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramestutie *et al.*, (2021). bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan masyarakat dalam mengelola obat dibuktikan dengan nilai *Sig.(2-tailed)* $0,018 < 0,05$ (18).

Tingkat pengetahuan juga ditentukan oleh tingkat pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan lanjutan, yang berarti sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi (S1). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang dagusibu obat dibuktikan dengan nilai *Sig (2-tailed)* $0,001 < 0,05$ [19][20]. Tingkat pengetahuan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang diperoleh. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan cenderung untuk mendapatkan dan menerima informasi dari orang lain dengan mudah [21].

Tingkat pengetahuan seseorang juga dapat dilatar belakangi oleh pekerjaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat tentang dagusibu obat dengan nilai *Sig.(2-tailed)* $0,027 < 0,05$ [19]. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga. Seorang ibu rumah tangga pada umumnya lebih banyak memiliki banyak waktu luang untuk menggali informasi dari berbagai media informasi [20]. Hal inilah yang menjadi alasan ibu rumah tangga memiliki banyak waktu untuk mengaplikasikan informasi yang diterimanya

dalam pengelolaan obat di tingkat keluarganya [22].

Seseorang yang terpapar informasi mengenai suatu topik tertentu akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak daripada yang tidak terpapar informasi [23]. Pemberian media *leaflet* merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan dengan melalui tulisan dan gambar. Media *leaflet* merupakan media cetak yang berisi materi pembelajaran yang disajikan dalam format yang menarik dan fleksibel. Pemberian informasi dengan menggunakan media *leaflet* dapat mempermudah penyampaian atau informasi kesehatan dan mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran [24]. Penggunaan media *leaflet* juga dapat mempermudah sasaran untuk mengingat kembali tentang hal-hal yang telah diajarkan [25].

Menurut teori Lawrence Green salah satu faktor penting dalam menciptakan sebuah gaya hidup sehat dilatar belakangi oleh tingkat pengetahuan individu dalam menanggapi suatu informasi. Pengetahuan adalah sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang didapatkan melalui penginderaan manusia. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang tepat terhadap masalah yang dihadapi [26]. Tingkat pengetahuan juga merupakan faktor intrinsik dalam proses belajar yang mana pada akhirnya dapat dipakai sebagai acuan deskriptif dari status kesehatan masyarakat di suatu negara [22].

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian edukasi dagusibu obat dengan menggunakan media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan Ibu PKK Desa Pematang Ibul, Kabupaten Rokan Hilir dengan skor rata-rata pengetahuan kelompok kontrol sebesar 21,11 dan skor rata-rata pengetahuan kelompok perlakuan sebesar 24,63 dan terbukti secara statistik

berbeda nyata dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,026.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada tempat penelitian yang telah memberikan izin penelitian dan kepada responden penelitian yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat mengumpulkan data penelitian dan proses penelitian berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Permenkes RI, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. 2016.
- [2] Kementerian Perindustrian RI, *Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional (II st ed)*. Pusdatin, 2021.
- [3] K. Wiryani, L., S., & Sikni, R., "Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product," *Indonesian J. Pharm. Nat.*, vol. 05, no. July 2021, 2022.
- [4] P. T. Ratnasari, D., Norainny, Y., & Deka, "Penyuluhan Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang (DAGUSIBU) Obat. Journal of Community Engagement and Employment," *J. Community Engagem. Employ.*, vol. 1, no. 2, pp. 55–61, 2019.
- [5] IAI, *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia*. 2014.
- [6] P. S. Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., & Dianita, "Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar.," *6th Univ. Res. Colloquium.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–14, 2017.
- [7] N. Oktaviani, N., Sidrotullah, M., & Alfaiza, "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan Buang) Obat di Dusun Kerembong Timur Tahun 2021.," *J. Ilmu Kesehat. Dan Farm.*, vol. 10, no. 1, pp. 15–18, 2022.
- [8] Hartati S, *Pengaruh Penyuluhan*

- Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami Tentang Program Keluarga Berencana Pada Unmet Need. Universitas Hasanuddin, 2020.
- [9] ... Rumainur Haro, M., Fahmi, A., Reffita L. I., Ningsih N. S., Sholihat N., Alwi N. P., "Komunikasi Kesehatan," *Media Sains Indones.*, 2016.
- [10] R. A. Gunawan, J., & Sukarna, "Potret Keperawatan Di Belitung Indonesia." Accessed: Nov. 11, 2022. [Online]. Available: <https://play.google.com/store/books/details?id=wltxDwAAQBAJ>
- [11] R. Na'imah, J., Nasyanka, A. L., & Aulia, "Monitoring Pengetahuan Tanya 5O dan Dagusibu Obat yang Benar pada Ibu PKK RT/RW 003/003 Desa Kedayang, Kebomas, Gresik," *Acad. Action J. Community Empower.*, vol. 2, no. 1, pp. 12–24, 2020.
- [12] S. P. Hastono, *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- [13] D. Dapatkan, S. Dan, and B. Obat, "Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang," vol. 19, no. 1, pp. 48–54, 2023, doi: 10.22146/farmasetik.v19i1.73424.
- [14] W. Ramadhiani, A. R., Citra, Y. P., "Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat di Desa Kerujon," *Jurnal Maj. Farmasetik*, vol. 19, no. 1, pp. 48–54, 2022.
- [15] R. Retnaningsih, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X," *J. Ind. Hyg. Occup. Heal.*, vol. 1, no. 1, pp. 67–82, 2016, doi: 10.1080/03075079.2017.1401060.
- [16] . Irwanto Rahmawati, H. K., Sri, W. D., Ni, D. M. S. D., Wibby, A., Dina, E., Miskiyah., *Psikologi Perkembangann*. Jawa Barat: Penerbit Widina, 2016.
- [17] M. Hanifah, *Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Wanita 20-50 Tahun tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari) (Studi di Rt 05 dan Rt 06 Rw 02 Kelurahan Rempoa Pada Tahun 2010)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010.
- [18] H. R. Pramestutie, R. K. Lllahi, A. L. Hariadini, T. G. Ebtavanny, and T. E. Aprilia, "Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mengelola Obat Sisa, Obat Rusak dan Obat Kedaluarsa," *J. Manaj. DAN PELAYANAN Farm. (Journal Manag. Pharm. Pract.*, vol. 11, no. 1, p. 25, 2021, doi: 10.22146/jmpf.58708.
- [19] S. U. Sari, A. R. Ramadhiani, O. Indriani, and A. Islami, "Hubungan karakteristik terhadap pengetahuan tentang Dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan, buang) obat antibiotik pada masyarakat Desa Ngestiboga 1 Kecamatan Jayaloka Sumatera Selatan," *J. Ilmu Farm.*, vol. 3, no. 2, pp. 139–143, 2022.
- [20] A. Sari, S. U., Ramadhiani, A. R., Indriani, O., & Islami, "Hubungan karakteristik terhadap pengetahuan tentang Dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan, buang) obat antibiotik pada masyarakat Desa Ngestiboga 1 Kecamatan Jayaloka Sumatera Selatan," *J. Ilmu Farm.*, vol. 3, no. 2, pp. 139–143, 2022.
- [21] W. Utari, Arneliwati, and R. Novayelinda, "Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)," *J. Online Mhs. Progr. Stud. Ilmu Keperawatan Univ. Riau*, pp. 1–7, 2014.
- [22] D. F. Hamzah and T. M. Rafsanjani, "Pengaruh Pemberian Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Obat Rasional Di Tingkat Keluarga," *JUMANTIK (Jurnal Ilm. Penelit. Kesehatan)*, vol. 7, no. 3, p. 247, 2022,

- doi: 10.30829/jumantik.v7i3.11640.
- [23] H. P. Ramadhanti, C. A., Adespin, D. A., & Julianti, “Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan Dengan Dan Tanpa Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita,” *J. Kedokt. Diponegoro*, vol. 8, no. 1, pp. 99–120, 2019.
- [24] R. M. Z. H. Irma., *Peningkatan Kesadaran Masyarakat Pesisir Mencegah Penyebaran Covid-19 Melalui Media Leaflet*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup., 2023.
- [25] M. Nova, *Promoasi Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2022.
- [26] R. Wardani, D. N. K., Ernawari., Alifia, C. P., Lianita, P. O., Annisa, F. D., Joeliatin., Ima, N., *Teori dan Praktik Keterampilan Dasar Kebidanan*. 2022.